Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi e-ISSN: 2549-4236, p-ISSN: 1411-8939
Lembaga Penellitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Vol 24, No 3 (2024): Oktober, 2601-2606
DOI: 10.33087/jiubj.v24i3.5113

Implementasi Numerasi pada Sekolah Penggerak di Sekolah Dasar

Violyta Putri Nanda, Ahmad Hariandi, Muhammad Sholeh
Universitas Jambi
Correspondence: violytaputrinanda20@gmail.com, ahmad.hariandi@unja.ac.id, Muhammad95sholeh@unja.ac.id

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi numerasi pada sekolah penggerak di sekolah dasar. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 198/I Pasar Baru pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Subjek penelitian pada pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik. Uji validitas data menggunakan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan numerasi di kelas V Sekolah Dasar Negeri 198/I Pasar Baru konsisten dengan literatur yang menekankan pentingnya strategi dalam mencapai tujuan pembelajaran numerasi.

Kata Kunci: implementasi, numerasi, sekolah penggerak, sekolah dasar.

Abstract. *This research aims to describe the implementation of numeracy in driving schools in elementary schools. This research was carried out at State Elementary School 198/I Pasar Baru in the odd semester of the 2023/2024 academic year. Research data was obtained through observation, interviews and document study. The research subjects in this study were school principals, teachers and students. Test the validity of the data using triangulation. The results of this research show that the strategies used by teachers in improving numeracy skills in class V of State Elementary School 198/I Pasar Baru are consistent with literature which emphasizes the importance of strategies in achieving numeracy learning objectives.*

Keywords: *Implementation, numeracy, driving school, primary school.*

PENDAHULUAN

Setiap individu wajib mengenyam pendidikan dikarenakan pendidikan termasuk ke dalam hal penting yang tidak akan ada habisnya. Pendidikan yang berjalan di Indonesia memerlukan panguatan dari numerasi. Hal ini dilihat dari tahun ke tahun mengatakan bahwa kemampuan numerasi peserta didik Indonesia tidak mengalami peningkatan atau cendrung bisa dikatakan masih kurang. Numerasi sangat penting pada peserta didik Sekolah Dasar karena ini adalah tahap awal dalam membangun pemahaman matematika. Kemampuan numerasi membantu mereka memahami konsep dasar matematika seperti penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Ini juga membantu dalam memahami konsep ruang, pengukuran, dan pola, yang menjadi dasar bagi perkembangan matematika yang lebih kompleks di masa depan. Dengan menguasai numerasi, peserta didik dapat mengembangkan keterampilan kritis yang membantu mereka menjalankan kehidupan sehari-hari dan dalam memahami materi matematika yang lebih tinggi di masa depan.

Pentingnya numerasi bagi peserta didik di Sekolah Dasar dijelaskan oleh Kebijakan Kemendikbud Ristek yakni Merdeka Belajar, menagguhkan literasi dan numerasi menjadi suatu kemampuan yang diprioritaskan. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, meletakkan penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila serta kompetensi literasi dan numerasi peserta didik, sebagai fokus dalam Standar Kompetensi Lulusan pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar.

Kurangnya kemampuan numerasi yang dimiliki peserta didik juga terjadi karena bebera faktor. Faktor tersebut dibagi menjadi dua kelompok yakni faktor internal dan faktor eksternal. Pertama ialah faktor internal, dimana faktor tersebut berasal dari dalam diri peserta didik seperti tingkat intelektual, sikap dan psikomotor yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini berlangsung akibat dari kurangnya kemampuan kecerdasan peserta didik, rendahnya motivasi belajar, serta kurangnya minat belajar peserta didik itu sendiri. Kemudian faktor eksternal, dimana faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik.

Seperti lingkungan rumah yang kurang kondusif untuk belajar, lingkungan pertemanan yang dimiliki peserta didik tidak mendukung, kondisi sekolah serta sarana dan prasarana yang tidak memadai (Adawiyah dkk, 2023).

Berdasarkan permasalahan di atas, pemerintah meluncurkan berbagai inovasi untuk mengatasinya. Salah satunya adalah dengan menerapkan program sekolah penggerak. Program sekolah penggerak merupakan langkah untuk mewujudkan visi kemajuan Indonesia yang mandiri, berdaulat, dan berkepribadian melalui penciptaan Pelajar Pancasila. Fokus program ini adalah mengembangkan kemampuan belajar peserta didik secara menyeluruh, termasuk dalam aspek literasi, numerasi, serta karakter, dimulai dari pengembangan Sumber Daya Manusia yang berkualitas, termasuk kepala sekolah dan guru. Sehingga numerasi menjadi tolak ukur kompetensi minimum yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk melaksanakan pembelajaran dengan baik. Pada masa sekarang, kehadiran guru yang profesional sangatlah penting. Guru yang profesional menekankan pada standar mutu, yang nantinya akan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Namun, di zaman persaingan yang ketat ini, untuk membuat lembaga pendidikan tetap bersaing, diperlukan guru-guru yang profesional. Mereka menjadi salah satu pilar dalam membangun lembaga pendidikan yang bermutu. Menurut Maulidina (2019) dalam penelitiannya, numerasi merujuk pada kemampuan untuk mengaplikasikan konsep bilangan dan keterampilan berhitung dalam situasi sehari-hari, baik dalam beraktivitas di masyarakat, berinteraksi sosial, maupun dalam kemampuan memahami informasi sekitar. Tujuan dari numerasi tersebut adalah mengasah dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan menganalisis dan menerapkan kemampuan menggunakan angka, simbol, dan informasi berbentuk grafis, tabel serta diagram dalam kehidupan sehari-hari. Numerasi termasuk kedalam bagian matematika, sehingga ketika melakukan implementasi numerasi pada peserta didik tak jauh dari komponen-komponen materi yang cakupannya terkandung dalam matematika.

Numerasi dan kompetensi matematika tidaklah sama, tetapi keduanya berlandaskan dengan pengetahuan dan keterampilan yang sama. Seseorang yang memiliki dan menguasai kompetensi matematika belum tentu juga memiliki dan menguasai kompetensi numerasi. Kompetensi numerasi lebih kepada mengaplikasian rancangan dan pengetahuan matematika dalam menghadapi permasalahan di kehidupan sehari-hari. Hal inilah juga yang membuat kompetensi numerasi penting untuk dimilki agar peserta didik dapat mempersiapkan diri mereka untuk menjalankan kehidupan sehari-hari dilingkungan mereka. Salah satu Sekolah Dasar yang berhasil menjadi sekolah penggerak di Muara Bulian adalah Sekolah Dasar Negeri 198/I Pasar Baru. Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara awal yang dilakukan peneliti pada Jum'at 3 November 2023 dapat diketahui bahwa sekolah tersebut sudah mulai memperhatikan dan meningkatkan implementasi numerasi menjadi lebih baik dari sebelum menjadi sekolah penggerak. Hal ini terlihat dari raport pendidikan sekolah.

Sejalan dengan hal tersebut, berdasarkan wawancara bersama Ibu Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri 198/I Pasar Baru menyatakan bahwa "implementasi numerasi yang ada di Sekolah Dasar ini kurang berjalan dengan baik sehingga taraf peningkatan yang terjadi hanya ditaraf sedang". Taraf sedang tersebut dikarenakan terjadinya peningkatan pesat di kelas V yang mana peserta didik tersebut memiliki kemampuan numerasi yang tinggi. Peserta didik di kelas V tersebutlah yang membuat peningkatan numerasi di sekolah ini meningkat pesat. Namun, jika dilihat dari keseluruhan kelas I-VI implementasi numerasi yang ada di sekolah ini masih ditaraf sedang.

Sekolah Dasar tersebut sebelum menjadi sekolah penggerak, implemetasi numerasi tidak terlalu diperhatikan dan dijalankan. Namun, setelah menjadi sekolah penggerak peningkatan kemampuan numerasi mulai diperhatikan sedikit demi sedikit. Guru sudah mulai mengeksplor mengenai numerasi itu apa dan memantau perkembangan peningkatan numerasi peserta didik lewat raport pendidikan sekolah yang mana setiap tahun akan berubah-ubah hasilnya. Numerasi dijalankan di kelas didukung dengan pembelajaran berbasis masalah dan proyek yang dijelaskan oleh guru melalui infokus agar peserta didik tertarik untuk memperlajarinya. Sekolah juga telah menyediakan perpustakaan dimana didalamnya terdapat buku-buku terkait numerasi sehingga peserta didik dapat menambah wawasan lebih dalam mengenai numerasi yang akan meningkatkan kemampuan numerasi peserta didik itu sendiri.

Tidak hanya itu, peran orang tua di rumah juga diperlukan dalam menambah

wawasan numerasi peserta didik. Seperti yang kita ketahui peserta didik lebih memiliki banyak waktu di rumah bersama orang tua mereka, dengan begitu bantuan kerja sama dari orang tua juga sangat penting dalam pengimplementasiannya. Tetapi kenyataannya tak banyak orang tua yang ikut andil dalam mengimplemntasikan numerasi pada diri peserta didik. Orang tua hanya mengandalkan sekolah untuk mengajarkan kepada anak-anak mereka. Melihat hal tersebut sekolah membentuk tim literasi sekolah yang juga mencakup numerasi yang beranggotakan 3 orang guru dan satu koordinat yaitu kepala sekolah yang bertanggung jawab terhadap peningkatan kemampuan dan keterampilan literasi dan numerasi peserta didik.

Implementasi numerasi juga sesuai dengan cakupan kurikulum yang digunakan di sekolah dimana Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) sendiri merupakan program yang menjadi bagian dari salah satu kebijakan Merdeka Belajar yang sekarang dicetuskan oleh Kemendikbud. Serta implementasi numerasi juga saling berkaitan dan memperkaya literasi lainnya. Ini bisa dilihat ketika sekolah ini mengikuti festival literasi yang diadakan pada tanggal 30-31 Oktober 2023 sekolah mengaitkan numerasi dengan literasi bahasa seperti pembuatan tempat baca berbentuk bangunan tiga dimensi berbentuk kerucut sebagai tempat penataan buku-buku literasi. Itulah penerapan prinsip-prinsip numerasi yang diterapkan pada sekolah tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi numerasi pada sekolah penggerak di Sekolah Dasar Negeri 198/I Pasar Baru.

METODE

Penelitian ini berlokasi di Sekolah Dasar Negeri 198/I Pasar Baru Kecamatan Muara Bulian, Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative research*). Data tersebut didapatkan dan diperoleh melalui instrumentt lembar observasi dan pedoman wawancara. Penelitian ini terdapat beberapa objek didalamnya antara lain kepala sekolah, guru serta peserta didik kelas V yang ada pada Sekolah Dasar Negeri 198/I Pasar Baru. Penelitian ini melakukan penelitian tentang implementasi numerasi pada sekolah penggerak di Sekolah Dasar Negeri 198/I Pasar Baru dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru serta peserta didik yang ada pada Sekolah Dasar tersebut. Teknik penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup teknik observasi, wawancara, dan studi dokumen. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dan penelitian ini adalah penggunaan model Miles & Huberman (1992). Prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini memiliki beberapa tahap diantaranya tahap persiapan, tahap pelaksanaan serta diakhir dengan tahap penyusunan laporan.

HASIL

Berdasarkan hasil temuan peneliti mengenai strategi yang digunakan guru dalam menumbuhkan kemampuan numerasi dikelas V Sekolah Dasar Negeri 198/I Pasar Baru. Diketahui bahwa peran strategi yang digunakan oleh guru memiliki arti penting dalam mengembangkan kemampuan numerasi. Dengan adanya strategi yang efektif, proses pembelajaran numerasi menjadi lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk mengikuti instruksi guru dengan lebih baik, serta mendorong mereka untuk menjadi lebih aktif dalam pengembangan keterampilan dan sikap mereka. Hal tersebut bertujuan untuk mencapai tujuan utama yakni meningkatkan kemampuan dan keterampilan numerasi dikelas V.

Strategi pembelajaran dianggap sebagai sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran dan sebaliknya, tujuan pembelajaran menjadi pedoman dalam pemilihan strategi. Ini mengacu pada langkah-langkah strategis yang diambil oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Implikasinya, strategi pembelajaran harus disesuaikan agar sesuai dengan karakteristik tujuan yang ingin dicapai. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran menjadi panduan dalam merencanakan strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Oleh karena itu, pemilihan strategi yang tepat sangat diperlukan untuk mempermudah mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan data hasil temuan ketika observasi, wawancara dan studi dokumentasi ditemukan bahwa guru telah menerapkan strategi untuk mengembangkan kemampuan numerasi di kelas V Sekolah Dasar 198/I Pasar baru melalui tahapan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Ini sejalan dengan pandangan Han dkk (2017), yang menguraikan beberapa strategi dalam meningkatkan kemampuan numerasi seperti memperkuat fasilitas dan meningkatkan kualitas sumber belajar, memperluas akses

terhadap sumber belajar, dan memperkuat tata kelola. Keempat aspek tersebut terkait dengan semua tahapan mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan numerasi.

Pertama persiapan. Strategi yang digunakan guru untuk pertama kali ialah menyiapkan sarana dan prasarana kelas yang mendukung jalannya kegiatan numerasi dengan baik, seperti menyiapkan buku bacaan yang mengandung numerasi baik fiksi maupun non fiksi di pojok baca kelas, menyiapkan pajangan didinding yang mengandung numerasi seperti satuan waktu, peta dunia, peredaran bumi mengelilingi matahariserta sistem tata surya. Tak hanya itu dalam pembelajaran guru juga menyediakan buku paket pendukung yang mengandung materi matematika serta setiap kelas telah disediakan *chromebook* masing-masing yang akan berguna ketika guru menyampaikan materi secara visualisasi agar lebih menarik minat dan fokus peserta didik ketika kegiatan numerasi dilakukan. Strategi kedua guru menyiapkan waktu untuk melakukan kegiatan numerasi, bisaanya dilakukan sebelum pembelajaran berlangsung atau terkadang setelah pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya, guru menyiapkan diri untuk lebih menguasai materi terkait kegiatan numerasi. Mulai dari menyiapakan modul ajar, metode serta strategi yang nantinya akan digunakan ketika kegiatan numerasi dilakukan. Tak hanyak menyiapkan diri sendiri sebagai fasilitator bagi peserta didik, guru juga memeriksa kesiapan peserta didik dengan mengkondisikan diri peserta didik melalui pendekatan seperti dimulai menyakan kabar, mengajak peserta didik berdoa bersama, memeriksa kerapian dan kebersihan diri peserta didik, mengajak peserta didik melakukan ice breaking dengan pebuh semangat serta memberikan motivasi yang akan mendorong peserta didik semangat mengikuti kegiatan numerasi.

Berdasarkan strategi yang diuraikan diatas dalam persiapan numerasi, hal tersebut sejalan dengan pandangan yang disampaikan Kemendikbud (2017) tentang strategi untuk mendorong literasi numerasi yang mencakup ketersediaan sarana dan prasarana, peningkatan kapasitas warga sekolah, dan pemangku kepentingan. Strategi ini bertujuan untuk menginspirasi dan memberikan motivasi serta pemahaman peserta didik terhadap numerasi yang didukung oleh fasilitas dan prasarana yang memadai disekolah. Selain itu, Faizah dkk (2016) juga menekankan bahwa persiapan kegiatan numerasi mencakup kesiapan fisik sekolah, kesiapan warga sekolah (peserta didik dan guru) dan kesiapan sistem pendukung lainnya. Persiapan ini dianggap sangat penting karena memastikan kesiapan menyeluruh sebelum melaksanakan kegiatan numerasi, termasuk ketersediaan sarana dan prasarana, kesiapan sumber daya manusia, dan waktu yang tepat yang semuanya akan memfasilitasi dan mengoptimalkan pelaksanaan numerasi tersebut.

Kedua pelaksanaan numerasi, telah terlaksana sampai tahap pembelajaran hal ini dapat dilihat dari pelaksanaan numerasi yang dilakukan dikelas V, pertama pada tahap pembisaaan yang dilakukan guru yaitu mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu profil pelajar pancasila terlebih dahulu, kemudian guru mengajak peserta didik untuk melakukan tepuk semangat bersama-sama. Lalu guru memberikan motivasi-motivasi yang mendorong peserta didik untuk lebih bersemangat dalam melaksanakan kegiatan numerasi. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk membaca bersama-sama perkalian yang telah dihafal dihari sebelumnya. Kemudian guru mengaitkan materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada kehidupan nyata agar memberikan gambaran langsung kepada peserta didik peranan-peranan matematika atau numerasi itu penting dikehidupan sehari-hari. Peserta didik juga diminta untuk selalu menuliskan hari, tanggal, bulan serta tahun dibuku tulis mereka masing-masing setiap pembelajaran berlangsung.

Selanjutnya tahap pengembangan guru meminta peserta didik maju satu persatu kedepan kelas untuk membaca perkalian lanjutan atau terkadang guru bertanya mengenai materi lainnya seperti rumus-rumus keliling dan luas bangun datar ataupun satuan waktu. Guru diminta menuliskan rumus-rumus tersebut dnegan benar dipapan tulis. Hal ini dilakukan untuk mengembangkan kebisaaan yang telah dilakukan pada tahap pembisaaan. Terakhir tahap pembelajaran, strategi yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah guru memanfaatkan media seperti gambar dan menerapkan metode penyampaian materi ajar bervariasi hingga dapat mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Ini sesuai dengan pandangan Ekowati dkk (2019) yang menyatakan bahwa implementasi program numerasi disekolah harus melalui tiga tahap yang sama diantaranya pembisaaan, pengembangan, dan pembelajaran.

Faizah dkk (2016) juga menegaskan bahwa gerakan literasi numerasi disekolah harus melalui tiga tahap yang sama yaitu pembisaaan, pengembangan dan pembelajaran. Pembisaaan merupakan langkah awal untuk memperkenalkan literasi numerasi kepada peserta didik diikuti dengan pengembangan untuk mengevaluasi pemahaman peserta didik terhadap pembisaaan tersebut, dan akhirnya pembelajaran dimana guru mengintegrasikan numerasi kedalam proses pembelajaran.

Ketiga evaluasi, yakni mengevaluasi persiapan untuk kegiatan numerasi mencakup kesiapan diri guru serta diri peserta didik, yang bertujuan untuk memastikan pelaksanaan kegiatan tersebut berjalan dengan baik. Kesiapan guru mencakup guru menguasai materi yang nantinya akan diajarkan kepada peserta didik. Sementara itu kesiapan diri peserta didik dipengaruhi oleh kesiapan guru yang berusaha untuk memotivasi mereka dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman dan tentram. Evaluasi yang dilakukan terhadap proses pelaksanaan kegiatan numerasi dengan memperhatikan respon, tanggapan, konsentrasi, antusiasme dan tingkat partisipasi mereka dalam kegiatan tersebut.

Paparan tersebut sesuai dengan penelitian Praptanti & Ernawati (2019) yang menyatakan bahwa evaluasi pelaksanaan program kegiatan numerasi sekolah mencakup dua tahap. Tahap pertama adalah evaluasi persiapan yang melibatkan penyiapan sumber daya manusia untuk melaksanakan literasi numerasi serta penetapan waktu dan suasana kegiatan. Tahap kedua adalah evaluasi pelaksanaan yang melibatkan partisipasi guru dan peserta didik dalam kegiatan numerasi. Evaluasi terakhir adalah penilaian terhadap kemampuan numerasi peserta didik yang mengukur sejauh mana kemampuan dan keterampilan mereka telah berkembang dalam kegiatan numerasi dikelas V contohnya ketika peserta didik telah mampu menghafal perkalian, serta menuliskan rumus-rumus keliling dan luas bangun datar dengan baik dan benar. Ini sesuai dengan yang dikemukakan Siskawati, dkk (2021), yang menjelaskan bahwa ada empat indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan literasi numerasi, termasuk kemampuan komunikasi, kemampuan matematisasi, kemampuan dalam menggunakan bahasa dan simbol matematika, serta kemampuan menggunakan alat-alat matematika. Dengan menerapkan strategi yang efektif mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi, hasil yang diperoleh kemungkinan besar akan memuaskan.Hal yang sama berlaku untuk pelaksanaan literasi numerasi di kelas V, dimana sebagian besar peserta didik telah menunjukkan kemampuan literasi numerasi yang baik, hal ini disebabkan oleh penerapan strategi oleh guru.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian mengenai strategi yang diterapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan numerasi di sekolah dasar, dapat ditarik kesimpulan bahwa guru kelas V di Sekolah Dasar Negeri 198/I Pasar Baru menggunakan serangkaian strategi untuk mengembangkan kemampuan numerasi. Strategi ini terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, yaitu: (1) strategi yang dilakukan oleh guru pada persiapan pelaksanaan kegiatan numerasi adalah menyediakan fasilitas dan infrastruktur yang mendukung untuk mendorong jalannya kegiatan numerasi yang baik, menyiapkan alokasi waktu yang tepat untuk pelaksanaan kegiatan numerasi, mempersiapkan diri guru serta mempersiapkan diri peserta didik untuk melakukan kegiatan numerasi, guru juga menyediakan modul ajar untuk menjadi pedoman jalannya kegiatan numerasi; (2) pada tahap pelaksanaan kegiatan numerasi guru menggunakan startegi yang didalamnya terdapat tiga tahapan diantaranya tahap pembisaaan, kemudian tahap pengembangan dan terakhir tahap pembelajaran; dan (3) guru menggunakan strategi evaluasi dengan menilai kesiapan baik dari guru maupun peserta didik, mengevaluasi jalannya pelaksanaan literasi numerasi melalui tanggapan, semangat, antusiasme, konsentrasi, dan partisipasi aktif peserta didik, serta menilai kemampuan literasi numerasi yang telah dicapai oleh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Adawiyah, N, Makki, M, & Nisa, K, 2023. Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Numerasi Peserta didik. *Journal of Classroom Action Research,* 239- 244.

Ekowati, D, W. 2019. Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. *Elementary School Education Journal.* 93-103.

Faizah, Utama Dewi, Susanti Sufyadi, Lanny Anggraini, Waluyo, Sofie Dewayani, Wien Muldian dan Dwi Renya Roosaria. 2016. *Panduan Gerakan Literasi*

Sekolah di Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Han, W., Susanto, D., Dewayani, S., Pandora, P., Hanifah, N., Miftahussururi, Nento, M. N., Akbari, Q. S., & Kemendikbud. 2017. *Materi Pendukung Literasi Numerasi*. Jakarta: Tim GLN Kemendikbud.

Maulidina, A. P. 2019. Profil Kemampuan Numerasi Peserta didik Sekolah Dasar Berkemampuan Tinggi Dalam Memecahkan Masalah Matematika. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 3(2), 61–66.

Milles dan Huberman, 1992, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Pres

Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 25 Tahun 2017 tentang Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 9 Tahun 2017 Tentang Petunjuk Operasional Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pendidikan

Praptanti, I., & Ernawati, A. 2019. Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Pada Sekolah Menengah Atas Negeri dan Swasta di Wilayah Purwokerto Kota. *Seminar Nasional LPPM Universitas Muhammadiyah Purwokerto*, 290-296.

Siskawati, F. S., Chandra, F. E., & Irawati, T. N. 2021. Profil Kemampuan Literasi Numerasi di Masa Pandemi Covid-19. *Kopen: Konferensi Pendidikan Nasional*, *3*(1), 253-261